

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Tambah Industri Kerajinan Poci di Desa Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu produksi keramik poci memerlukan beberapa input, diantaranya bahan baku, biaya bahan penolong, tenaga kerja, termasuk pengusaha. Harga jual output kerajinan keramik poci akan didistribusikan pada input yang digunakan sehingga masing-masing input akan memperoleh porsi dari harga jual output tersebut. Permasalahannya belum diketahui masing-masing input akan memperoleh porsi berapa persen. Input apa yang memperoleh porsi paling banyak dan input apa yang memperoleh porsi paling sedikit. Berdasarkan distribusi porsi perolehan nilai tambah tersebut bisa digunakan untuk menentukan strategi kebijakan pemerataan nilai tambah terhadap input terkait. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan menghitung nilai tambah kerajinan keramik jenis poci untuk memecahkan masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari produk kerajinan keramik jenis poci. (2) Mengetahui besarnya distribusi penerimaan nilai tambah yang diterima pihak terkait dalam proses produksi kerajinan keramik jenis poci. (3) Mengetahui besarnya distribusi penerimaan margin keuntungan yang diterima dari faktor produksi pada kerajinan keramik jenis poci. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi melalui kuesioner dan daftar pertanyaan. Data dianalisa secara kuantitatif yang digunakan untuk mengukur nilai tambah menggunakan metode Hayami.

Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah dari proses produksi tanah liat atau lempung menjadi produk kerajinan keramik poci adalah sebesar Rp28.921,82/unit dari nilai produk sebesar Rp33.948,41/unit dan ditemukan bahwa sebesar 31% nilai tambah diterima oleh tenaga kerja, sedangkan sekitar 69% diterima pengusaha produk kerajinan keramik, kemudian margin keuntungan kerajinan keramik poci ditemukan sebesar Rp33.575,49/unit dengan tenaga kerja mendapatkan keuntungan sebesar 26,61%, sumbangan input lain mendapatkan 13,86%, dan pengusaha mendapatkan keuntungan sebesar 59,52%.

Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai tambah produksi kerajinan keramik poci adalah sebesar 85,19% dari nilai produk kerajinan poci. Lalu ditemukan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari kerajinan keramik poci ini lebih besar diterima oleh pengusaha dibandingkan nilai tambah yang diterima oleh tenaga kerja. Kemudian ditemukan bahwa margin keuntungan terbesar didapat oleh pengusaha, kemudian didapat oleh tenaga kerja, dan paling kecil didapat oleh sumbangan input lain. Sementara itu para pengusaha kerajinan keramik di Desa Klampok semuanya tidak hanya memproduksi dan menjual 1 jenis barang kerajinan saja tetapi banyak barang kerajinan lainnya yang diproduksi dan dijual. Kerajinan keramik Klampok layak untuk dikembangkan lebih baik lagi dengan bantuan peran Pemerintah Kabupaten Banjarnegara karena memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan keuntungan untuk para pelaku usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Banjarnegara khususnya Desa Klampok.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Keramik Poci.

SUMMARY

This research is entitled "Analysis of Added Value of Teapot Craft Industry in Klampok Village, Banjarnegara Regency". This research has a background problem, namely the production of ceramic teapots requires several inputs, including raw materials, the cost of auxiliary materials, labor, including entrepreneurs. The added value and output price of pot ceramic craft will be distributed among the inputs used so that each input will get a portion of the added value and output price. The problem is that it is not known what percentage of each input will get. What input gets the most portion and what input gets the least portion. Based on the distribution of the value-added portion, it can be used to determine the policy strategy for equalizing the added value of the related inputs. Therefore, based on the background of the problem, the researcher is interested in conducting this research by calculating the added value of pot-type ceramic crafts to solve this problem.

This study aims to (1) analyze the added value produced from ceramic craft products of the type of teapot. (2) Knowing the distribution of value-added revenue received by related parties in the production process of pot-type ceramics. (3) Knowing the distribution of the profit margin received from the production factors in the pot type ceramic craft. The technique of collecting research data is by interviewing and observing through questionnaires and a list of questions. The time of the research was carried out for one period of production of ceramic craft companies in producing ceramic pots. Quantitative data analysis used to measure added value using the Hayami method.

The results showed that the added value of the production process of clay or clay into ceramic pots craft products was Rp. 28,921.82/unit from the product value of Rp. 33,948.41/unit and it was found that 31% of the added value was received by the workforce, while about 69% were received by entrepreneurs of ceramic handicraft products, then the profit margin of ceramic pots was found to be Rp. 33,575.49/unit with workers getting a profit of 26.61%, other input contributions getting 13.86%, and entrepreneurs getting a profit of 59.52%.

The conclusion of this study is that the added value of the production of ceramic teapots is 85.19% of the value of the teapot craft products. Then it was found that the added value generated from the ceramic teapot was greater received by the entrepreneur than the added value received by the workforce. Then it was found that the largest profit margin was obtained by the entrepreneur, then obtained by the workforce, and the smallest was obtained by the contribution of other inputs. Meanwhile, the ceramic handicraft entrepreneurs in Klampok Village not only produce and sell 1 type of craft item but also many other handicraft items. produced and sold. Klampok ceramic craft deserves to be developed even better with the help of the Banjarnegara Regency Government because it has great potential to generate profits for business actors and can improve the welfare of the people of Banjarnegara Regency, especially Klampok Village.

Keywords: Value-Added, Teapot Ceramics Craft.